

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO CERAMAH DALAM MELATIH
KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA DI KELASIX MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Melisa Putri
NPM 1301020056

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing : Junaidi, S.Pd.I M.SI

Nama Mahasiswa : Melisa Putri

NPM : 1301020056

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Video Ceramah dalam Melatih Kemampuan Berpidato Siswa di Kelas IX MTs Muhammadiyah 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan

Medan, Oktober 2017

Diketahui/ Disetujui

Dekan FAI

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Junaidi, S.Pd.I M.SI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : **Melisa Putri**

NPM : **1301020056**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JUDUL SKRIPSI : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO CERAMAH DALAM
MELATIHN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA DI KELAS IX
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I M.SI

Diketahui / Disetujui

Oleh :

Dekan

Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd,I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : MELISA PUTRI

NPM : 1301020056

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO CERAMAH DALAM
MELATIHN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX
MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I M.SI

Diketahui / Disetujui
Oleh :

Dekan

Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO CERAMAH DALAM MELATIHN
KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MELISA PUTRI

NPM 1301020056

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing

Junaidi, S.Pd.I M.SI

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

MELISA PUTRI: NPM 1301020056. “Efektivitas Penggunaan Video Ceramah dalam Melatih Kemampuan Berpidato Siswa di Kelas IX MTs Muhammadiyah 15 Medan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada efektivitas penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa di kelas IX MTs Muhammadiyah 15 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa di kelas IX MTs Muhammadiyah 15 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dan penelitian eksperimen ini masuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel ini diambil dari seluruh kelas IX sebanyak 40 orang . penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, dan praktek langsung.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data pembelajaran berpidato bahwa hasil nilai uji homogen ,dari perhitungan diperoleh F_{hitung} 1,08 dan dari grafik daftar distribusi F dengan $d.k$ pembilang = $20-1 = 19$. Dk penyebut = $20-1 = 19$. dan $\alpha=0,05$ dan F_{tabel} . Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini berarti data variabel X dan Y homogen.

Dari hasil penelitian statistik diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,991, sedangkan r tabel adalah 0,444 dengan batas signifikansi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, yakni $0,991 > 0,444$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi positif yaitu efektivitas penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa. nilai r hitung termasuk kategori interpretasi antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Kata Kunci : Video Ceramah, Kemampuan Berpidato.

ABSTRACT

MELISA PUTRI: NPM 1301020056. Effectiveness of Using Video Lectures in Training of Student Speech Capability in Class IX MTs Muhammadiyah 15 Medan".

The formulation of the problem in this research is whether there is effectiveness of the use of video lectures in training students' speech abilities in class IX MTs Muhammadiyah 15 Medan. While the purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of video lectures in training students' speech abilities in class IX MTs Muhammadiyah 15 Medan. This type of research is quasi experimental research and this experimental research into the category of quantitative research. Popoulasi and this sample is taken from all IX class as many as 40 people. This research was conducted using several data collection techniques, namely observation, documentation, and direct practice.

Based on the results of analysis and discussion of data pembelajaran make speech that the results of homogeneous test values. from the calculation obtained Fcount 1.08 and from the graph of the distribution list F with the d.k numerator = $20-1 = 19$. Dk denominator = $20-1 = 19$. and $\alpha = 0,05$ and Ftablel . It appears that F count < Ftablel. This means the variable data x and Y are homogeneous.

From the results of statistical research note that the value of r arithmetic is 0.991, while r table is there 0.444 with 5% significance limit. This means that the value of r arithmetic is greater than r table, ie $0.991 > 0.444$. Thus it can be concluded based on the proposed hypothesis that H_0 is rejected at the 5% significance level. While the hypothesis alternative H_a accepted, which means there is a positive correlation of the effectiveness of the use of video lectures in training students' speech ability. R value calculation including the category of interpretation between variables X and variable Y there is a very high correlation.

Keywords: Video of Lecture, Student Speech Capability.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur hanya milik Allah Swt, karena atas izin dan rahmat-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis bersyukur karena rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Video Ceramah dalam Melatih Kemampuan Berpidato Siswadi Kelas IX MTs Muhammadiyah 15 Medan”** dapat diselesaikan dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada **ayahanda Agusman** dan **Ibunda Yuslinar** yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa. Semoga Allah Swt selalu melindungi, memberikan kesehatan dan umur yang berkah kepada keduanya.

Terima kasih juga secara khusus penulis ucapkan kepada saudara-saudara penulis yaitu Misrayani, Fitria Nur Asma, Fitri Handayani, dan Putri Nur Aziah, yang selalu setia mendampingi dan memberikan dukungan moril maupun materil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Bapak Dr. Agussani, M.AP.

2. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI), Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam (FAI), Bapak Zailani, S.Pd.I, MA
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam (FAI), Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA
5. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
6. Dosen Pembimbing, Bapak Junaidi SPd.I, M.SI yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, dan proses dalam bimbingannya.
7. Staf Biro Ibrahim Saufi dan Fatimah yang telah memudahkan dan membantu penulis dalam berbagai urusan akademik dan perkuliahan.
8. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam, yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat.
9. Sahabat-sahabat saya yang selalu membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan studi terutama kepada Suryani yang berjuang bersama menyelesaikan tugas ini, juga kepada Rini Rostari, Mutia Selviana, Nina Dwi Winda Sari, kak Marhamah, Aidha Risnawati yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman seperjuangan saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013-2017

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin

Medan, Oktober 2017

Penulis

Melisa Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A. Pengertian Efektivitas	5
B. Video Ceramah	5
1. Video Ceramah	5
2. Keuntungan Film dan Video	7
3. Keterbatasan Film dan Video	8
C. Pidato	9
1. Ciri-ciri Pidato yang Baik	10
2. Langkah Persiapan Pembelajaran Pidato	11
3. Pembawaaan Pidato	13
4. Perasaan Cemas dan Takut dalam Berpidato	13
5. Etika dalam Berpidato	14
6. Beberapa Hal yang Penting Berkaitan dengan Pidato	15
D. Kajian Relevan	18
E. Kerangka Berpikir	18
F. Hipotesis Penelitian	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Instrumen Penelitian.....	27
H. Teknik Analisa Data	27
I. Uji Homogenitas	30
J. Sistem Pembahasan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Sekolah	35
B. Hasil Analisis Data.....	41
C. Pengujian Hipotesis.....	48
BAB V Penutup	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skor Penilaian Pidato.....	27
Tabel 2.	Indeks Prestasi	29
Tabel 3.	Nilai Kelas Eksperimen	30
Tabel 4.	Nilai Kelas Kontrol.....	31
Tabel 5.	Nilai Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	32
Tabel 6.	Nilai Uji Homogenitas	33
Tabel 7.	Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 15 Medan	39
Tabel 8.	Infrastruktur MTs Muhammadiyah 15 Medan.....	40
Tabel 9.	Keadaan dan Fasilitas MTs Muhammadiyah 15 Medan.....	40
Tabel 10	Soal Penilaian	42
Tabel 11	Nilai Kelas Kontrol (Kelas IX-2)	42
Tabel 12	Soal Penilaian	44
Tabel 13	Nilai Kelas Eksperimen	44
Tabel 14	Hasil Nilai Perbandingan Antara Kelas IX-1 dan Kelas IX-2.....	45
Tabel 15	Nilai Interpretasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	46
Tabel 16.	Nilai-nilai “r” <i>Product Moment</i> Pearson	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skor Penilaian Pidato	22
Tabel 2.	Indeks Prestasi	23
Tabel 3.	Nilai Kelas Eksperimen	24
Tabel 4.	Nilai Kelas Kontrol	25
Tabel 5.	Nilai Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	27
Tabel 6.	Nilai Uji Homogenitas	27
Tabel 7.	Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 15 Medan	35
Tabel 8.	Infrastruktur MTs Muhammadiyah 15 Medan	36
Tabel 9.	Keadaan dan Fasilitas MTs Muhammadiyah 15 Medan	36
Tabel 10.	Daftar Nama Guru dan Pegawai MTs Muhammadiyah 15 Medan	36
Tabel 11.	Data Jumlah Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan	37
Tabel 12.	Tabel Soal Penilaian	39
Tabel 13.	Nilai Kelas Kontrol (IX-2)	39
Tabel 14.	Soal Penilaian	42
Tabel 15.	Hasil Nilai Perbandingan antar Kelas IX-1 dan IX-2	43
Tabel 16.	Nilai Interpretasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	45
Tabel 15.	Nilai-nilai “r” Product Moment Person	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Namun, keterampilan berbicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan yang menyeimbangkannya.

Kemampuan berbicara tidak mudah diperoleh. Banyak ahli yang terampil menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, tetapi tidak terampil menyajikannya secara lisan. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan mudah bergaul di mana pun. Dengan keterampilan yang dimilikinya, ia mampu menyampaikan pesan sehingga berkomunikasi dengan siapa pun dapat berjalan lancar.

Keterampilan berbicara di depan umum atau yang juga dikenal dengan istilah *public speaking skill* merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki di era global sekarang ini. Peralihan perkembangan zaman dan teknologi, menuntut kita untuk bisa berkomunikasi di khalayak ramai, baik di ruangan tertutup maupun terbuka. Pada suatu waktu seseorang akan berada pada suatu keharusan untuk berdiri di depan ruang dan berbicara di depan banyak orang. Mereka yang memiliki keterampilan dalam berbicara di depan umum yang baik selalu mendapatkan pengakuan dari orang-orang di sekitar mereka. Individu yang mempunyai keterampilan sosial yang baik adalah individu yang banyak dicari sekarang ini. Orang-orang akan menyeganinya. Kemampuan ini dalam jangka panjang sangat menguntungkan segala macam bentuk apapun profesi yang kita jalani.

Adapun sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan, sangat peka akan kondisi pendidikan di masa mendatang. Hal ini terlihat dari antusias pihak sekolah yang mewadahi siswa-siswi dalam kegiatan berpidato. Kegiatan pidato juga bisa menjadi salah satu faktor penentu apakah sekolah sudah menyediakan yang layak atau belum. Dengan adanya prestasi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat positif bagi sekolah, semakin banyak prestasi yang diraih maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat akan kualitas dan eksistensi dari sekolah

tersebut. Namun kurangnya antusias siswa mengenai pentingnya pembelajaran pidato sebab beranggapan tidak terlalu penting bagi studi mereka.

Pemahaman tentang segala aspek yang berkaitan dengan keterampilan berbicara perlu dilakukan dalam dunia pendidikan, lebih khusus lagi mengenai pembelajaran berpidato.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak .

Dalam kehidupan sehari-hari latihan pidato memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah: (1) memberikan informasi (*to inform*); (2) menghibur (*to entertain*); (3) membujuk (*to persuade*); (4) menarik perhatian (*to interest*); (5) meyakinkan (*to convince*); (6) memperingatkan (*to warn*) ; (7) membentuk kesan (*to impress*); (8) memberikan intruksi (*to instruct*); (9) membangun semangat (*to arouse*); (10) menggerakkan massa (*to move*).¹

Fungsi tersebut dapat kita pelajari satu persatu dengan seringnya berlatih. Untuk membantu hal ini kita juga dapat menggunakan media yang dapat mendukung latihan ini, seperti penggunaan video ceramah.

Video ceramah merupakan pemilihan media yang sangat sesuai dalam melatih kemampuan berpidato siswa. Media pembelajaran yang menggabungkan antara gambar dan suara ini dapat menarik perhatian siswa dalam mengamati hal-hal yang memungkinkan dapat dijadikan acuan sebagai contoh dalam berpidato. Video ceramah juga dapat disaksikan secara berulang-ulang bila dianggap perlu. Hal ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Siswa juga dapat meniru berbagai macam gerakan dan gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang disaksikan dalam video ceramah tersebut. Tak jarang ide-ide baru bermunculan setelah menyaksikan video yang ditayangkan. Penayangan video ceramah dapat digunakan untuk membelajarkan siswa agar memiliki keterampilan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan mengangkat judul: **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO CERAMAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN**

¹ Yusuf Zainal, *Pengantar Retorika*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 145.

BERPIDATO SISWA DI KELAS IX MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah di MTs Muhaammadiyah 15 Medan antara lain sebagai berikut:

1. Siswa dalam menyampaikan pidato masih bersifat monoton.
2. Kurangnya minat siswa dalam mendengarkan pidato.
3. Kurangnya alat bantu ketika latihan berpidato.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa?
2. Bagaimana hasil berpidato siswa setelah menggunakan video ceramah?
3. Apakah ada pengaruh video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan sekolah dalam melatih kemampuan berpidato siswa .
2. Untuk mengetahui hasil berpidato siswa setelah menggunakan video ceramah.
3. Untuk mengetahui pengaruh video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penelitian penggunaan video ceramah terkait peningkatan kemampuan berpidato sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran pidato
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan serta memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran pidato
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pidato
 - 3) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pidato.
 - c. Bagi Penulis Lain
 - 1) Dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.
 - 2) Sebagai kontribusi teoritik berupaya penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pidato
 - 3) Memperkaya khasanah teoritis dikalangan pelaku pendidikan.
3. Secara Akademis

Dapat disumbangkan kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk menjadi bahan literatur dalam pengembangan pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata efektif diartikan sebagai efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.²

Dalam dunia pendidikan efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala sempit seperti tujuan pembelajaran khusus, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan tujuan nasional.

Dengan demikian dalam konteks kurikulum dan pembelajaran suatu program pembelajaran dikatakan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi manakala program tersebut dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

B. Video Ceramah

1. Video Ceramah

Video merupakan gambar gerak yang memiliki kemampuan dalam menampilkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan. Program video dapat digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran untuk mendesiminasikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh penggunanya.³

Sedangkan ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), h. 320.

³ Ari Pristiano Nugroho, *Pemanfaatan Media Audio Video dalam Pembelajaran*, aripristantonugroho.blogspot.com, (diakses pada tanggal 8 September 2017).

mimbar tempat khusus pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif seperti (seminar, lokakarya, dan pelatihan).

Jadi, video ceramah merupakan gambar gerak yang menampilkan tayangan dalam bentuk nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar dan dapat menyaksikan.

Dalam hal tujuan yang akan dicapai, video pembelajaran berbeda dengan video lainnya. Program video pembelajaran memiliki tujuan yang lebih spesifik dibandingkan video hiburan ataupun video lainnya. The British Open University mengemukakan tiga tujuan penting dalam penggunaan program video pembelajaran, yaitu:⁴

a. Mengembangkan Pengetahuan dan keterampilan

Program video intruksional dapat dimanfaatkan dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik kepada penggunanya. misalnya program video *The Discovery Channel* dan *The Animal Planet* yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan alam dan lingkungan. Program video pembelajaran dapat digunakan untuk membelajarkan seseorang agar memiliki keterampilan tertentu. Video ceramah, misalnya dapat digunakan untuk melatih seseorang agar memiliki keterampilan dasar dan teknik penyampaian pesan dengan baik dan menarik.

b. Membangkitkan Motivasi dan Apresiasi

Program ceramah yang ditayangkan melalui program video dapat digunakan untuk memotivasi dan membangkitkan emosi orang yang melihatnya. Selain membangkitkan emosi, pemirsa dapat mengapresiasi sebuah peristiwa yang ditayangkan. Sehingga dengan program video pembelajaran, dapat dimanfaatkan untuk memotivasi seseorang agar mau melakukan tindakan (*action*).

c. Memberi Pengalaman Nyata

Program video dapat digunakan untuk menghadirkan rekaman yang dapat memberikan pengalaman nyata atau realistic kepada pemirsa. Misalnya dengan menampilkan tayangan dalam program video, pemirsa

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 28.

akan dapat bersafari dan mengenal lebih dekat perilaku dan kehidupan hewan langka di alam liar di Afrika. Banyak orang berpandangan bahwa tayangan program video pembelajaran sering kali menimbulkan rasa bosan. Pandangan ini tidak selamanya benar, program ini dirancang dengan baik akan mampu menarik perhatian dan minat pemirsa untuk mempelajari isinya.

2. Keuntungan Film dan Video

Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.⁵

- a. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu, juga gerak-gerik seorang dai dalam menyampaikan isi ceramah.
- b. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi afektif lainnya. Misalnya video perlombaan dai muda. Peserta dai muda banyak yang memiliki ciri khas. Diantaranya ada yang berpantun sebelum berdakwah, ada yang bernyanyi ketika berceramah, dan ada pula yang mengandung humor dalam berbicara. Hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Dengan berbagai macam karakter tersebut siswa dapat mencontoh hal-hal yang menarik perhatiannya.
- c. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- d. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.

⁵ *Ibid*, h. 50.

- e. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- f. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri antara lain yaitu:⁶

1. Dituntun oleh seorang instruktur-seorang guru atau instruktur menuntun siswa melalui pengalaman-pengalaman sisual,
2. Sistematis- siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana,
3. Teratur dan berurutan- siaran disajikan dengan selang waktu yang beraturan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya, dan
4. Terpadu- siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti, latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

3. keterbatasan

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang pling banyak.

⁶ *Ibid*, h.52

- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁷

C. Pidato

Pidato dapat dimaknai sebagai cara untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Dalam berpidato terjadi pengalihan pesan dari pembicara (komunikator) kepada lawan bicara (komunikan). Pembicara mengodekan pesan, sedangkan pendengar mendekodekan pesan. Dalam hal ini, terjadi alih pesan dari pembicara kepada pendengar. Pendengar tidak akan mengikuti pidato seseorang jika pidatonya monoton atau menjemukan, daya tariknya tidak ada. Untuk itulah, agar terampil berpidato, perlu berlatih secara terus menerus dan selalu belajar.⁸

Berpidato memerlukan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan atau olah vokal yang didukung oleh aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi wajah, kontak pandang, gerak tangan). Pada sisi lain, tujuan penyampaian gagasan secara lisan dalam berpidato, antara lain (1) menyampaikan informasi (informatif); (2) meyakinkan dan memengaruhi sikap pendengar (persuasif); (3) menghibur pendengar (rekreatif).

Pidato atau retorika menurut Muhammad Asyur adalah seni berbicara dan berekspresi yang sudah dilakukan sejak zaman kuno, yang tujuannya memengaruhi publik demi kepentingan agama, politik, sosial, militer dan ekonomi.⁹

⁷*Ibid*, h. 53.

⁸ Yusuf Zainal, h. 154

⁹ Muhammad Asyur, *Khotbah dan pesan Umar Bin Al-Khatab*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 1.

1. Ciri-ciri pidato yang baik

Ada sembilan hal yang mencirikan pidato yang baik, yaitu saklik, hidup, memiliki tujuan yang jelas, bergaya klimaks, memiliki pengulangan, mengandung hal-hal yang mengejutkan, singkat, padat, dan mengandung humor.¹⁰

a. Pidato yang Saklik

Pidato yang saklik memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Saklik berarti ada hubungan serasi antara isi pidatonya dan formulasinya, sehingga indah di dengar, tetapi tidak dihiasi dengan gaya bahasa yang berlebihan.

b. Pidato yang Jelas

Pembicaraan harus mengungkapkan pikirannya sehingga isinya dapat dimengerti. Oleh karena itu, pembicaraan harus memilih ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindarkan salah pengertian.

c. Pidato yang Hidup

Pidato yang hidup dan menarik umumnya diawali dengan ilustrasi, sesudah itu ditampilkan pengertian abstrak atau definisi. Sebuah pidato yang baik harus hidup. Untuk menghidupkan pidato, pembicara dapat menggunakan gambar, cerita pendek atau kejadian relevan sehingga memancing perhatian pendengar.

d. Pidato yang Memiliki Tujuan

Setiap pidato harus memiliki tujuan yang dirumuskan dalam satu atau dua pikiran pokok. Dalam membawakan pidato, tujuan ini sering diulang dalam rumusan yang berbeda agar pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan pidato. Kalimat-kalimat yang merumuskan tujuan dan kalimat pada bagian penutup pidato harus dirumuskan secara singkat, jelas, tetapi padat.

e. Pidato yang Memiliki Klimaks

Kenyataan atau kejadian yang hendak dikemukakan dalam pidato sebaiknya menggunakan gaya bahasa klimaks agar tidak membosankan. Berusahalah menciptakan titik-titik puncak dalam pidato untuk

¹⁰ Yusuf Zainal, h. 162.

memperbesar ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar. Klimaks harus muncul secara organis dari dalam pidato dan bukan karena mengharapkan tepukan tangan yang riuh dari para pendengar. Klimaks yang dirumuskan dan ditampilkan secara tepat akan memberikan bobot pidato.

f. Pidato yang Berisi Hal-hal yang Mengejutkan

Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dalam pidato berarti menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat. Sesutu yang mengejutkan adalah sesuatu yang belum pernah ada dan belum pernah terjadi sebelumnya atau masalahnya biasa dan terkenal, tetapi ditempatkan di dalam konteks atau relasi yang baru dan menarik.

g. Pidato yang Dibatasi

Pembicaraan tidak boleh membeberkan segala masalah dalam pidato. Hal ini karena pidato yang isinya terlalu luas akan menjadi dangkal. Pidato harus dibatasi pada satu atau dua masalah tertentu.

h. Pidato yang Mengandung Humor

Humor dapat menghidupkan pidato dan memberikan kesan yang tidak terlupakan pada para pendengar. Humor dapat menyegarkan pikiran pendengar, sehingga mencurahkan perhatian yang lebih besar pada pidato selanjutnya.

2. Langkah persiapan Pembelajaran Pidato

a. Mengumpulkan Bahan

Bahan harus dikumpulkan dalam perspektif yang luas, artinya tidak hanya untuk pidato atau ceramah tertentu yang akan dibawakan, tetapi juga untuk kesempatan lain karena dengan mengumpulkan bahan, pembicara juga belajar banyak.

b. Menyortir bahan dan menyusun skema pidato

Menyortir bahan dan menyusun skema merupakan satu kesatuan proses. Saat menyeleksi bahan-bahan yang paling penting untuk pidato, pembicara harus mulai memikirkan skema pidato itu.

c. Merenungi bahan

Dalam merenungi bahan, pembicara hendaknya memusatkan konsentrasi hanya pada satu pikiran pokok, sekalipun harus mengolah seluruh bahan, jangan mengabaikan istirahat agar menghasilkan pokok pikiran yang optimal.

d. Rumusan pertama dengan menggunakan kata-kata kunci

Kata-kata kunci yang harus dipergunakan harus jelas sehingga mudah dibaca, terutama kata-kata pertama. Rumusan dianggap baik jika ditulis dalam kalimat jelas.

e. Mengontrol secara khusus

Seluruh teks pidato hendaknya diteliti dan perlu diperbaiki jika terhadappkesalahan. Pembicara harus memerhatikan proporsi harmonis dari setiap bagian pidato, memper-timbangkan dari segi pendengar dan meninjau kembali rumusan tujuan pidato yang menjadi inti pembicara.

f. Menguasai pidato berdasarkan jalan pikiran yang logis

Sebaliknya, pembicara tidak menghafalkan isi pidato, tetapi menguasai dasar susunan jalan pikiran yang logis.

g. Mencoba berpidato

Persiapan terakhir, yaitu mencoba berpidato atau berbicara sendiri. Anggaplah kita tengah berada diantara para pendengar. Untuk menguji daya ingatan terhadap poko-pokok pikiran, mulailah dengan mengemukakan kesimpulan kemudian menuju pembukaan.¹¹

Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S mengungkapkan bahwa dalam hal penentuan pokok atau topik pembicaraan yang akan disampaikan dalam pidato, perlu memerhatikan hal-hal berikut.¹²

1. Topik yang ditulis hendaknya serba sedikit, sudah diketahui, dan memungkinkan untuk dilengkapi.
2. Persoalan yang disampaikan hendaknya menarik perhatian bagi pembicara.
3. Persoalan yang disampaikan hendaknya menarik perhatian pendengar.

¹¹ *Ibid*, h. 166

¹² *Ibid*, h. 169

4. Tingkat kesulitan persoalan yang akan dibahas hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan pendengar.
5. Persoalan yang disampaikan hendaknya dapat diselesaikan dalam waktu yang disediakan.

Dengan memilih topik yang sesuai dengan tujuan pidato yang akan disampaikan dan sesuai dengan kriteria atau pedoman yang telah ada, diikuti dengan latihan yang baik, pidato akan menarik dan sukses.

3. Pembawaan Pidato

Pelaksanaan atau pembawaan pidato memerlukan persiapan dan latihan yang cukup. Dalam hubungannya dengan persiapan, pelaksanaan, dan akhir wicara atau pidato, Widyamartaya mengemukakan tiga hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:¹³

- a. Pembawaan awal pembicaraan atau awal pidato
- b. Ketika berbicara, dan
- c. Pembawaan akhir wicara.

4. Perasaan Takut dan Cemas dalam Berpidato

a. Sebab-sebab Utama Rasa Takut dan Cemas

Hendrikus mengemukakan sebab-sebab utama rasa takut dan cemas saat berpidato, yaitu:¹⁴

1. takut ditertawakan dan kehilangan muka;
2. takut berhenti di tengah pembicaraan karena kehilangan ide;
3. diantara pendengar terdapat orang yang lebih tinggi kedudukannya;
4. tidak menguasai tema
5. takut membuat kesalahandan mendapat kritik;
6. situasi yang luar biasa;
7. pembicaraan tidak bisa dimengerti; tidak lancar, dan mendapat pengalalaman yang jelek;
8. membandingkan dengan pembicara lain yang lebih baik.

¹³ *Ibid*, h. 170

¹⁴ *Ibid*, h. 174

b. Cara Mengatasi Rasa Takut dan Cemas

Beberapa hal yang dapat dilakukan pembicara untuk mengatasi demam panggung adalah sebagai berikut:

1. membina kontak mata dengan pendengar;
2. mengembangkan aktivitas pada mimbar;
3. tidak melambungkan tujuan terlalu tinggi;
4. menganggap pendengar sebagai kawan, bukan lawan;
5. berpikirlah bahwa anda tidak akan bisa memuaskan semua orang;
6. menganggap tugas ini sebagai kesempatan untuk membuktikan diridan bukan ujian atau percobaan;
7. menganggap kegagalan sebagai kemenangan yang tertunda;
8. berusaha untuk menenangkan diri dan batin melalui pernapasan yang baik;
9. memilih tema yang baik dan tempat bagi pendengar;
10. menjauhi pikiran bahwa pendengar menentang Anda.
11. Yakinlah bahwa mereka datang hanya untuk mendengar ceramah Anda;
12. mengingat kalimat ini, “Saya harus! Saya mau! Saya sanggup!”
13. mengingat bahwa segala keberhasilan di dalam hidup ini selalu didahului oleh rasa cemas dan takut.¹⁵

5. Etika dalam Berpidato

Etika ketika berhadapan dengan masyarakat atau tampil di muka umum, diantaranya etika menjadi seorang pembicara, baik dalam bentuk monolog maupun dialog. Ada beberapa kriteria yang seharusnya dipenuhi dalam berpidato, diantaranya sebagai berikut. Etika berpidato di depan umum meliputi:¹⁶

- a. Mengenakan pakaian yang sesuai dengan suasana pertemuan, rapi, bersih, dan sopan;
- b. Tampil dengan bersahaja, sopan dan rendah hati;
- c. Menyisipkan beberapa humor dalam pidato;
- d. Menggunakan kata-katayang sopan, halus dan sederhana;

¹⁵ *Ibid*, h. 175

¹⁶ *Ibid*, h. 176

- e. Sebagaimana penutup, mengucapkan maaf apabila terdapat tutur kata yang kurang berkenan dan lain-lain.

6. Beberapa hal penting berkaitan dengan pidato.

- a. Posisi berbicara. Pembicara harus dilihat oleh semua audiens sehingga semua audiens dapat menatap wajah dan penampilannya.
- b. Mengatur suara dalam berpidato. Usahakan mengeluarkan suara dengan jelas, tegas, dan nyaring serta sesuaikan dengan ruang pertemuan, apakah ruang kecil atau ruang aula yang luas dan besar.
- c. Volume, intonasi, dan pelafalan. Pada saat berpidato, usahakan mengatur volume suara, intonasi, dan pelafalan.
- d. Menyisipkan humor yang sopan, segar, dan relevan.
- e. Gerak tubuh, seperti tangan, telapak tangan, jari, kepala, raut wajah, dan lain-lain juga mendukung daya tarik dalam berpidato, tetapi tidak terlalu berlebihan, dan sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan.
- f. Penggunaan mikrofon. Apabila ada mikrofon, gunakanlah dengan sebaik-baiknya. Jangan menempel di mulut agar suaranya bagus.
- g. Penggunaan slide (berupa OHP dan LCD), alat peraga, papan tulis, sangat efektif untuk menunjang kegiatan saat berpidato.¹⁷

Selain faktor-faktor kebahasaan, masih ada faktor lain yang menunjang keefektifan berbicara, yaitu faktor nonkebahasaan. Dalam proses komunikasi atau pembicaraan, faktor-faktor yang termasuk faktor non kebahasaan adalah:¹⁸

1. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Kesan pertama dalam berbicara sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembicaraan berikutnya. Untuk itu, seorang pembicara dituntut bersikap wajar, tenang, dan tidak kaku.

Sikap dalam berbicara juga sangat bergantung pada situasi dan kondisi yang ada pada saat seseorang melakukan pembicaraan atau menyampaikan pesan dalam pidato. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku dapat menambah kepercayaan pendengar kepada pembicara.

¹⁷ *Ibid*, h. 177.

¹⁸ *Ibid*, h. 91

Salah satu cara untuk memunculkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku adalah penguasaan materi berbicara oleh pembicara. Selain penguasaan terhadap materi pembicaraan, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan dan latihan yang cukup.

2. Kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

Agar pembicaraan berhasil, pembicara harus menjalin kontak pandang dengan lawan bicara. Dengan kontak mata yang dilakukan, lawan bicara akan merasa diperhatikan dan diajak berkomunikasi.

Bagi pembicara pemula, pandangan mata atau kontak mata sangat menentukan,. Apabila kontak mata yang dilakukankurang berhasil atau pembicara kalah dalam kontak mata dengan pendengarnya, akan terjadi gangguan dalam proses bicara selanjutnya.

Kontak mata dalam berbicara dimanfaatkan untuk menjali hubungan batin dengan lawan bicara atau audiens.

Pandangan mata juga harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya bagi pendengar tertentu. Lebih baik apabila sebelum berbicara khususnya dimuka umum untuk menyapu pendengar dengan pandangan mata yang sejuk dan bersahabat.

3. Kesiapan menghargai pendapat orang lain

Dalam berbicara, seorang pembicara harus terbuka dan mau menerima pendapat orang lain. Apabila pendapat yang dikemukakan ada kekurangan atau kesalahannya,pembicara harus mau menerima pendapat dan koresi dari pihak lain.

4. Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dalam pembicaraan dapat mendukung dan memperjelas isi pesan yang akan disampaikan. Akan tetapi gerak-gerak dan mimik ini akan menjadi gangguan dalam berbicara yang berlebihan apabila dilakukan secara berlebihan.

Gerak-gerak dan mimik harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan yang disampaikan, serta disesuaikan dengan perasaan hati yang terkandung dalam isi pesan pembicaraan yang dilakukan.

Adapun mimik adalah ekspresi wajah yang berhubungan dengan perasaan yang terkandung dalam hati. Agar pembicaraan dapat menyenangkan, usahakan mimik menarik dan memikat, salah satunya dengan banyak tersenyum.

5. Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, jumlah pendengar, tempat dan akustik. Ketika berbicara, pendengar dapat menerima suara pembicara dengan jelas.

6. Kelancaran

Kelancaran dalam berbicara akan memudahkan pendengar dalam menerima atau menangkap isi pembicaraan. Apabila pembicaraan menguasai materi pembicaraan, dia dapat berbicara dengan lancar tanpa gangguan dalam proses pembicaraannya.

Gangguan atau ketidaklancaran dalam pembicaraan biasanya diakibatkan oleh ketidakmampuan dalam menguasai materi pembicaraan, yang akhirnya berakibat pada ketidakmampuan dalam menguasai pendengar. Orang tidak lancar berbicara akan mengatakan suara ee, oo, aa, dan sebagainya, yang sangat mengganggu proses berbicara dan mempersulit pendengar untuk menangkap pokok pembicaraan, apalagi jika frekuensinya cukup banyak.

7. Relevansi atau penalaran

Gagasan dan proses berpikir harus berhubungan dan logis. Hal ini berartihubungan bagian dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan. Jika relevansi atau penalaran dalam proses bicaranya jelas, diperoleh pembicaraan yang efektif.

8. Penguasaan topik atau materi pembicaraan

Penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara. Tanpa penguasaan topik yang baik, akan terjadi hambatan dan kesulitan dalam proses pembicaraan di depan audiens. Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya agar topik yang dipilih dapat dikuasai. Penguasaan topik pembicaraan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara. Penguasaan topik yang tidak sempurna sangat memengaruhi kelancaran dalam berbicara, dan ketidaklancaran berbicara sangat berpengaruh terhadap sikap dan mimik dalam berbicara.

Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran dalam menyampaikan pembicaraan atau pesan. Apabila seorang pembicara dapat menguasai topik pembicaraan dengan baik, dia sudah memiliki modal untuk berbicara. Penguasaan topik yang baik dan latihan yang cukup serta persiapan mental yang memadai dapat menentukan keberhasilan praktik pembicaraan.

D. Kajian Relevan

Penelitian ini membahas tentang penggunaan video ceramah dan berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti didapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu studi penelitian yang dilakukan oleh Amna Siti Rohaeti (2014) yang berjudul “ Pengaruh Media Video terhadap Kemampuan Berpidato Siswa di Kelas X SMA negeri 13 Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2013/2014”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa adanya pengaruh media video terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA negeri 13 di Kabupaten Tangerang.

Kemudian peneliti yang dilakukan oleh Soleha (2008) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII dengan Metode Eksperimen”. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berpidato dengan metode Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Hal ini dapat dilihat dari segi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam berbicara. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah Efektivitas Penggunaan Video Ceramah Dalam Melatih Kemampuan Berpidato Siswa dengan Menggunakan Video Ceramah di Kelas IX MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Kerangka Berpikir

Video ceramah sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa dalam melatih kemampuan berpidato. Media ini dapat mengkomunikasikan dengan cepat dan nyata dan akan lebih menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Siswa dapat mengamati bagian-bagian yang penting dalam video dengan memperhatikan tayangan yang di putar. Video juga dapat diputar secara berulang-ulang untuk memperjelas dan memperhatikan tayangannya. Sehingga dengan

menggunakan video siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerikan sehingga keterampilan proses pada siswa juga akan lebih baik.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini terdapat dua kelas, yang dibagi menjadi satu kelas eksperimen, dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran menggunakan video ceramah dan kelas kontrol tetap biasa yaitu menggunakan metode ceramah. dengan menggunakan video diharapkan dapat menjadi siswa berprestasi dan lebih mampu berpidato dengan baik. Disamping itu, metode ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifkah kemampuan siswa bila menggunakan video ceramah dalam berlatih. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa berpidato dengan baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁹ Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.²⁰

Dalam hal ini hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban/dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Jadi ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: Hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y, sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistik (H_0) yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 159.

²⁰ *Ibid*, h. 96.

menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variable X dan Y.²¹ Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha (hipotesis alternatif): ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan pidato siswa di MTS Muhammadiyah 15 Medan.
2. Ho (hipotesis nihil): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67-68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan quasi eksperimen atau eksperimen semu kategori tes awal dan tes akhir dalam dua kelompok (*pretest and posttest group*). Dalam penelitian yang digunakan *one group pretest and posttest design*. “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²² Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, yaitu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan”.²³ Design penelitian *one group pretest and posttest design* ini diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah diberi perlakuan.

B. Lokasi Penelitian dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan yang berada di Jalan Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tanjung Mulia-Medan Deli. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yakni pada bulan September, Oktober, Nopember 2017 .

²² Sugiyono, h.107

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.54

Bagan Penelitian :

Jadwal kegiatan	Bulan pelaksanaan											
	September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Observasi												
2. Pengisian Angket												
3. Penerapan Video Ceramah												
4. Pengisian free Tes												
5. Pengumpulan Angket dan free Tes												
6. Dokumentasi												

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.²⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 MTs Muhammadiyah 15 Medan yang terdiri dari 2 kelas, yaitu IX-1 yang berjumlah 21 siswa dan IX-2 yang berjumlah 25 siswa. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 46 siswa.

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel purposive, yaitu sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Jadi, dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti.²⁶ Sampel yang penulis ambil adalah keseluruhan siswa kelas IX yang berjumlah 40 siswa.

²⁴ Sugiyono, h. 80

²⁵ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 250

²⁶ Navel Mangelep, "Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian"
<https://navelmangelep.wordpress.com/>. (diakses tanggal 10 Desember 2016).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X): Efektivitas Penggunaan Video Ceramah
2. Variabel Terikat (Variabel Y): Melatih Kemampuan Berpidato Siswa.

E. Devinisi Operasional

1. Video Ceramah

Video ceramah ini merupakan salah satu media pembelajaran, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yang berkenaan dengan apa yang dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Selain itu juga video merupakan video media komunikasi yang sangat cepat ditangkap informasinya oleh manusia. Karena tampilannya selain berupa gambar juga berupa suara dan gerak.

Adapun penggunaan video ceramah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi jarak dan waktu
- b. Mampu menggambarkan aktivitas seorang dai ketika berceramah
- c. Siswa dapat meniru cara seorang dai menyampaikan ceramah
- d. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk melatih kemampuan kemampuan berpidato.
- e. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- f. Mengembangkan imajinasi
- g. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistic
- h. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas
- i. Mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.

2. Kemampuan berpidato

Kemampuan berpidato adalah kemampuan berbicara di dalam dan di luar forum sebagai bentuk performansi berbahasa yang sangat erat hubungannya dengan penguasaan teori pidato. Karena seseorang yang dapat berbicara diantaranya adalah mempunyai kemampuan dasar tentang teori-teori berbicara. Semakin berkemampuan seseorang menguasai teori-teori berbicara semakin baik pula ia dalam berbicara. Artinya antara penguasaan teori pidato dengan keterampilan berbicara terdapat kaitan yang erat.

Pelaksanaan atau pembawaan pidato memerlukan persiapan dan latihan yang cukup. Dalam hubungannya dengan persiapan, pelaksanaan, dan akhir wicara atau pidato, Widyamartaya mengemukakan tiga hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu: (1) pembawaan awal pembicaraan atau awal pidato, (2) selama berbicara, dan (3) pembawaan akhir wicara.²⁷

a. Pembawaan Awal Pembicaraan

1. Tenangkan diri Anda sebelum maju ke depan. Apabila Anda berdiri di depan orang banyak untuk berbicara, jangan terus berbicara, tetapi tenangkan dulu diri Anda. Selama 10 sampai 15 detik berdirilah dengan tenang menyadari diri, pandanglah para hadirin, dan ambilah napas dalam-dalam.
2. Setelah menguasai diri dan mengadakan kontak dengan pendengar, ucapkan sapaan dengan sepenuh hati dan simpatik.
3. Awali pembicaraan dengan menyinggung kesempatan/tempat yang diberikan kepada Anda atau apa yang pernah disampaikan pembicara sebelumnya.
4. Bangkitkan minat hadirin dengan mengutarakan kejadian yang aktual, data statistik, pertanyaan, alat peraga, menyinggung pentingnya suatu masalah, dan sebagainya.

²⁷ Yusuf Zainal, h. 170

b. Selama Berbicara

1. Menggunakan pause, jeda sementara untuk memberi kesempatan kepada para pendengar guna mencerna penjelasan yang baru disampaikan, sekaligus sebagai persiapan untuk memasuki persoalan berikutnya.
2. Pembicaraan diselingi dengan sapaan-sapaan yang bervariasi .
3. Kata-kata atau frase yang penting ditekankan dengan intonasi khusus.
4. Nada dan suara harus bervariasi.
5. Dukunlah pembicaraan dengan mimik dan intonasi yang tepat.
6. Pembicaraan diusahakan logis dan sistematis.

c. Pembawaan Akhir Berbicara

1. Perhitungkan kemampuan pendengar dan pembicara, jangan bicara banyak dan jangan mengikuti perasaan sendiri. Apabila gagasan yang akan disampaikan sudah memadai, pidato segera dihentikan. Bicara yang berkepanjangan biasanya hasil dari pemikiran yang kurang lama atau masak.
2. Apabila pembicaraan cukup panjang, kemukakan ringkasan pokok persoalan yang disampaikan. Tekankan maksud pokok pembicaraan Anda.
3. Akhiri pembicaraan dengan semangat yang menyala, tidak turun atau melemah.
4. Hindarkan basa-basi yang tidak perlu, misalnya ucapan “saya kira cukup sekian pembicaraan saya”, sebaiknya ucapkan “terima kasih atas perhatian Saudara.”
5. Wajah dan gerak-gerik hendaknya memancarkan kepercayaan diri. Hindarkan gerak-gerik yang kurang baik, seperti penyeringaian, buru-buru, angkat bahu dan lain-lain.

Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasai olehnya. Faktor-faktor tersebut antara lain, ketetapan

ucapan (tata bunyi), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif.²⁸

Selain faktor-faktor kebahasaan, masih ada faktor lain yang juga turut menunjang keefektifan berbicara, yaitu faktor kenonbahasaan. Dalam proses komunikasi atau pembicaraan, faktor-faktor yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah: (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (2) kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain; (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat; (5) kenyaringan suara; (6) kelancaran; (7) relevansi atau penalaran; dan (8) penguasaan topik.²⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).³⁰ Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan MTs Muhammadiyah 15 Medan, baik siswa, guru, fasilitas, serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Observasi atau pengamatan ini juga dilakukan di dalam proses pembelajaran pidato untuk mengetahui peningkatan dalam melatih kemampuan berpidato.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen yang telah ada yang memuat sejumlah informasi yang dibutuhkan seperti profil, struktur organisasi, fasilitas sekolah dan administrasi, sarana dan prasarana, data guru/pengajar, dan jumlah data seluruh siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan.³¹

3. Praktek Langsung

Praktek langsung adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Metode praktek

²⁸ *Ibid*, h.87

²⁹ *Ibid*, h. 91

³⁰ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 162.

³¹ Margono. h. 181

merupakan metode mengajar, dimana siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.³²

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah membaca pidato yang dibentuk berupa teks pidato, yang kemudian dibaca oleh objek penelitian yaitu siswa yang penulis pilih dan menjadi sampel dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- skoring, yaitu memberikan nilai pada setiap siswa yang membacakan teks pidato. Berikut tabel skor penilaian:

Tabel 01
Skor Penilaian Pidato

No	Kategori Penilaian	Bobot Penilaian				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Pelafalan					
2	Penghayatan					
3	Keruntutan					
4	Kelancaran					
5	Etika					

³² Subana dkk, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000). h.28

Keterangan Skor

Sangat Rendah	: 0-4
Rendah	: 5-8
Sedang	: 9-12
Tinggi	: 13-16
Sangat Tinggi	: 17-20

Sebelum mengambil data dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengambil data kemampuan berpidato siswa dengan menggunakan uji homogenitas. Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.³³ Uji homogenitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah uji homogenitas variansi. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah uji homogenitas variansi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

1. Uji Homogenitas

a. Langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

1. Mencari varians/standar deviasi variabel X dan Y, dengan rumus:

$$Sx^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}}{n(n-1)} \quad Sy^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}{n(n-1)}$$

2. Mencari F hitung dengan varians X dan , dengan rumus:

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

3. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada tabel distribusi F, dengan

- Untuk varians terbesar adalah dk pembilang n-1
- Untuk varians terkecil adalah dk penyebut n-1
- Jika Fhitung < Ftabel, berarti homogen
- Jika Fhitung > Ftabel, berarti tidak homogen

³³ Anwar Hidayat, uji Homogenitas, <http://statistikian.blogspot.com>. Hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2017, pukul 07.51

Rumus nilai rata-rata:

$$\frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Tabel 02
Indeks Interpretasi

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara X dan variabel Y
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cakupan.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

4. Mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan variabel Y (yaitu r_{xy}), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

I. Uji Homogenitas

Tabel 03
Nilai Kelas Eksperimen (IX-1)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Dian Puspita Sari	8	7	7	7	8	37
2	Dilla Afrilla	8	8	8	8	8	40
3	Dina Puspita	7	7	7	7	7	35
4	Dwi Septiana	6	7	7	6	7	33
5	Erisa Mustika	6	5	6	5	6	28
6	Feby Rahma Chika	7	7	7	7	6	34
7	Fitria Annisa Putri	6	6	6	6	6	36
8	Imam Auliadi	5	5	5	5	5	26
9	Muhammad Andre	6	5	6	5	6	28
10	M. Aprijal	8	8	6	7	7	36
11	M. Arifin	8	6	6	7	6	33
12	M. Bayu Laksono	5	5	5	5	5	25
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
13	M. Gilang	6	6	6	7	5	30
14	M. Sabil	6	6	6	7	5	30
15	Nanda Puspita	6	6	6	6	6	36
16	Regi Pratama	7	7	7	7	6	34
17	RioAliansyah Putra	8	7	7	6	7	35
18	Rika Agustin	5	4	5	5	5	24
19	YuklaAdlin Alhafiz	5	5	5	6	6	27
20	Yulianti Harahap	4	6	4	6	5	25
	Jumlah						632

Keterangan:

1. Pelafalan
2. Penghayatan
3. Keruntutan
4. Kelancaran
5. Etika Pidato

Tabel 04
Nilai Kelas Kontrol (IX-2)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	7	6	7	7	7	34
2.	Arfan Ubay Dillah	5	4	5	5	5	24
3	Alamsyah Nst	4	4	4	5	5	22
4	Alamsyah Syahputra	7	7	6	6	6	32
5	Bagus Rizki Yusuf	8	7	8	6	7	36
6	Disa Khairidwan	7	8	7	8	7	37
7	Farhan Syah Alam	7	6	5	6	6	30
8	Fakhran Arifin Srg	6	6	4	4	4	24
9	Khiron Nisa Lbs	7	6	8	8	7	36
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
10	M. Satya Yudha	7	6	5	6	6	30
11	M. Qulby Fardinand	6	6	4	4	4	24
12	Nurul Ulfah	7	6	4	7	7	31
13	Rizky Apriandi	8	8	8	7	8	39
14	SatriaAnggiat Ersada	6	6	4	6	6	28
15	Sri Dewi Ariani	4	4	6	6	6	26
16	Sri Wahyuni	4	6	4	4	5	23
17	SyndiAtikaRamadan	6	6	5	7	5	29
18	Putri Nur Shoumi	6	6	5	7	5	29
19	Putri Salsa Billa	5	6	5	7	5	28
20	Yolanda Primadana	5	6	5	6	5	27
	Jumlah						589

Keterangan:

1. Pelafalan
2. Keruntutan
3. Kelancaran
4. Keruntutan
5. Etika Pidato

Tabel 05**Nilai Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

N0	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	37	34
2	40	24
3	35	22
4	33	32
5	28	36
6	34	37
7	36	30
8	26	24
9	28	36
10	36	30
11	33	24
12	25	31
13	30	39
14	30	28
15	36	26
16	34	23
17	35	29
18	24	29
19	27	28
20	25	27
Jumlah	632	589
Rata-rata	31,6	29,45

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai awal kelas eksperimen dan kelas kontrol lalu di analisis. Nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa kelas eksperimen adalah 31,6. Nilai ini diperoleh dari perhitungan jumlah nilai kelas eksperimen dibagi jumlah siswa (N=20). Sedangkan, rata-rata nilai kelas kontrol adalah 29,45.

Tabel 06
Nilai Uji Homogenitas

X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
37	34	1369	1156	1369
40	24	1600	576	960
35	22	1225	484	770
33	32	1089	1024	726
28	36	784	1296	1008
34	37	1156	1369	1258
36	30	1296	900	1080
26	24	676	576	624
28	36	784	1296	1008
36	30	1296	900	1080
33	24	1089	576	792
25	31	625	961	775
30	39	900	1521	1170
30	28	900	784	840
36	26	1296	676	936
34	23	1156	529	782
35	29	1225	841	1015
24	29	576	841	696
27	28	729	784	756
25	27	625	729	676
632	589	20396	17819	18321

$$Sx^2 = \frac{\sqrt{20.20396 - (632)^2}}{20(20 - 1)} = \frac{\sqrt{407920 - 399424}}{380}$$

$$= \sqrt{22,36} = 4,73$$

$$Sy^2 = \frac{\sqrt{20.17819 - (589)^2}}{20(20 - 1)} = \frac{\sqrt{356380 - 346921}}{380}$$

$$= \sqrt{26,47} = 5,14$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{5,14}{4,73} = 1,08$$

Dari perhitungan di atas diperoleh Fhitung 1,08 dan dari grafik daftar distribusi F dengan dk pembilang =20-1=19. Dk penyebut =20-1=19. Dan $\alpha = 0,05$ dan Ftabel 3,52. Tampak bahwa Fhitung < Ftabel. Hal ini berarti data variabel X dan Y homogen.

J. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini terurai sedemikian rupa, penulis membagikan beberapa bab dengan sistematika pembahasan yaitu pada Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II Landasan Teoretis yang menguraikan tentang: Motivasi Belajar, Peranan Sekolah, Video Ceramah, Pidato, Kajian Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian. Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Uji Homogenitas dan Sistematika Pembahasan.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian yang menguraikan tentang: Gambaran Umum Madrasah, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Data, dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang : Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini akan dijabarkan tentang hasil penelitian yang terkait gambaran umum MTs Muhammadiyah 15 Medan dan analisis data.

A. Gambaran Umum Sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan, sebagaimana yang kita ketahui bersama visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Quran dan sunah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelopor Pelangsong Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 15 merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraanya dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor : Wb.PP.03.02/3069/1990 tanggal 7 Oktober 1990, beralamat di Jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kelurahan PBD Kecamatan Medan Timur.

Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada tahun ajaran 200/2001 MTS Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di Jalan Aluminium I Gang Madrasah No. 10 Kelurahan Tanjung Mulia Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin Operasional

Nomor : 848 tahun 2010 tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte Yayasan Nomor : C2. HT. 01-03. A/165 tanggal 29 Januari 2004.

(Sumber : Data Sekolah)

2. Profil Sekolah

a. Identitas MTs Muhammadiyah 15 Medan

- 1) Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Medan
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 12.12.12.710.034
- 3) Tahun Berdiri : 1990
- 4) SK Pendirian Sekolah/SIOP : Wb.PP.03.02/3069/1990
- 5) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 6) Status Madrasah : Swasta
- 7) Tahun Terakreditasi : 2012
- 8) Alamat Madrasah : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10
- 9) Kode Pos : 20241
- 10) Telepon/HP : 0821-6101-0753
- 11) Desa/Kelurahan : Tanjung Mulia
- 12) Kecamatan : Medan Deli
- 13) Kabupaten/Kota : Medan
- 14) Propinsi : Sumatera Utara

b. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Luas Tanah Seluruhnya : 1400 m²
- 2) Luas Bangunan Seluruhnya : 160 m²
- 3) Jumlah Ruangan Kelas : 6 Kelas
Yaitu : VII-1, VII-2, VIII-1, VIII-2, IX-1, IX-2
- 4) Ukuran Ruangan Kelas : 64 m²

(Sumber : Data Sekolah)

3. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Visi

Visi MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Indikator :

- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya.

- 2) adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati.
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat.
- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial.
- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.

(Sumber : Data Sekolah)

4. Tujuan MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan CTL untuk pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- 2) Rata-rata UN meningkat 10% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 60% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar standar nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volly Ball tingkat kecamatan.
- 5) 90% warga sekolah memiliki disiplin dalam waktu.
- 6) 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 7) 60 % siswa mampu mengoperasikan Computer MS.WORD.
- 8) 60% lulusan (output) mampu bersaing di sekolah favorit.
- 9) Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif.
- 10) 60% siswa yang beragama Islam dapat membaca AL-Qur'an dengan aktif, baik, benar, serta maksimal.
- 11) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat

kecamatan.

b. Tujuan Jangka Menengah (4 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan CTL milik seluruh mata pelajaran.
- 2) Rata-rata UN meningkat 25% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 75% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar Standar Nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volley Ball tingkat kabupaten.
- 5) 95% warga sekolah memiliki disiplin waktu.
- 6) 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 7) 80% siswa mampu mengoperasikan Computer MS.WORD.
- 8) 75% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit.
- 9) Tersedianya sanggar seni yang aktif.
- 10) Terlaksananya kegiatan Ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal.
- 11) 75% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
- 12) 75% siswa beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
- 13) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten.

c. Tujuan Jangka Panjang (8 Tahun)

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan multi pendekatan.
- 2) Rata-rata UN meningkat 60% untuk tiap mata pelajaran.
- 3) 90% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar Standar Nasional.
- 4) Menjuarai olah raga Volley Ball tingkat provinsi.
- 5) Menjuarai lomba seni budaya tingkat provinsi.
- 6) 98% warga sekolah memiliki disiplin waktu.

- 7) 98% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
- 8) 100% siswa mampu mengoperasikan Computer MS.WORD.
- 9) 85% lulusan mampu bersaing di sekolah favorit
- 10) Tersedianya sanggar seni yang aktif.
- 11) Terlaksananya kegiatan Ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal.
- 12) 90% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
- 13) 90% siswa beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
- 14) Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat provinsi.

(Sumber : Data Sekolah)

5. Tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah 15

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetisi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

(Sumber : Data Sekolah)

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.
Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6 kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Gudang	1 Ruangan	Baik
4	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
5	KM / WC – Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
6	KM / WC – Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
7	KM / WC – Guru / Pegawai	1 Ruangan	Baik
	Jumlah	13 Ruangan	Baik

(Sumber : Data Primer)

7. Infrastruktur

Tabel 3.

Infrastruktur MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Infrastruktur	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Pagar depan	2	Baik
2	Pagar samping	2	Baik
3	Pagar belakang	1	Baik
4	Tiang Bendera	1	Baik
5	Sumur	1	Baik
6	Bak sampah permanent	3	Baik
7	Musholla / Mesjid	1	Baik
	Jumlah	11 Ruangan	Baik

(Sumber : Observasi lapangan)

8. Sarana Lapangan Olahraga

- a. Lapangan Bola Kaki : 40 x 85 m²
- b. Lapangan Basket : 12 x 18 m²
- c. Lapangan Bola Volly : 9 x 18 m²
- d. Lapangan Tenis Meja : 1 Buah
- e. Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah

(Sumber : Observasi lapangan)

9. Fasilitas Sekolah

Tabel 4.

Keadaan dan Fasilitas MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Meja kursi Kepala Sekolah	1 set	Baik
2	Meja kursi Tata Usaha	1 set	Baik
3	Meja kursi tamu	1 set	Baik
4	Meja kursi guru/wali kelas	1 set	Baik
5	Meja kursi siswa	80 set	Baik
6	Almari Arsip	2 unit	Baik
7	Almari Perpustakaan	6 unit	Baik
8	Komputer	1 unit	Baik
9	Mesin Printer	1 unit	Baik

(Sumber : Observasi lapangan)

B. Hasil Analisis Data

Tahap pertama yaitu, memberikan tes homogenitas pada setiap kelompok, dalam penelitian ini penulis mengambil dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpidato siswa sebelum masuk pada tahap pengambilan data sebenarnya.

Tahap kedua adalah siswa mempraktekkan pidato baik di kelas kontrol maupun eksperimen. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX-1 dan IX-2 dengan jumlah masing-masing 20 orang.

1. Nilai Kelas Kontrol IX-B

Pertemuan Pertama

Penulis menerangkan materi pidato selama 15 menit, setelah menerangkan materi pidato penulis menugaskan siswa untuk menyusun teks pidato di rumah dan dikumpulkan dipertemuan kedua nantinya. Hal ini dilakukan untuk mengambil data kembali untuk keperluan nilai posttest atau akhir penelitian.

Pertemuan Kedua

Penulis kembali menugaskan kepada siswa untuk mempraktekkan hasil teks pidato yang telah disusun. Siswa mempraktekkan pidato di depan kelas sementara penulis memberikan nilai pada masing-masing siswa yang berpidato.

Adapun penilaiannya adalah:

Soal Penilaian

- Buatlah teks pidato dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami dan bacalah teks pidato yang kamu buat sesuai dengan sistematika pidato yang baik.
- Penilaian

Tabel

Soal Penilaian

Tabel 07
Soal Penilaian

Indikator	Teknik	
Mampu menyusun teks pidato dengan menggunakan bahasa yang baik dan menarik dan mudah dipahami	Penugasan	Buatlah teks pidato dengan menggunakan bahas ayang menarik dan mudah dipahami
Mampu mempraktekkan pidato sesuai dengan sistematika pidato yang baik	Latihan	Bacalah teks pidato sesuai dengan sistematika pidato yang baik

Tabel 08
Nilai Kelas Kontrol (Kelas IX-2)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	7	7	7	7	7	35
2.	Arfan Ubay Dillah	5	6	6	5	5	27
3	Alamsyah Nst	4	4	4	5	5	22
4	Alamsyah Syahputra	7	7	6	7	7	34
5	Bagus Rizki Yusuf	6	7	7	6	7	33
6	Disa Khairidwan	7	8	7	8	7	37
7	Farhan Syah Alam	7	6	6	6	6	31
8	Fakhran Arifin Srg	6	6	4	5	5	26
9	Khiron Nisa Lbs	7	6	8	6	7	34
10	M. Satya Yudha	6	6	5	6	6	29
11	M. Qulby Fardinand	6	6	4	4	4	24
12	Nurul Ulfah	7	6	5	6	7	31
13	Rizky Apriandi	8	7	7	7	8	37
14	Satria Anggiat	6	5	5	6	6	28
15	Sri Dewi Ariani	4	4	6	5	6	25
16	Sri Wahyuni	4	6	4	4	5	23
17	Syndi Atika Ramadan	6	6	5	5	5	27
18	Putri Nur Shoumi	6	6	6	7	7	32
19	Putri Salsa Billa	7	7	6	7	7	34
20	Yolanda Primadana	7	6	6	6	6	31
	Jumlah						600

Keterangan :

1. Pelafalan
 2. Penghayatan
 3. Keruntutan
 4. Kelancaran
 5. Etika
2. Nilai Kelas Eksperimen IX-1 (Eksperimen)

Pertemuan Pertama

Penulis menerangkan materi pidato selama 15 menit, setelah menerangkan materi pidato penulis menugaskan siswa untuk menyusun teks pidato di rumah dan dikumpulkan dipertemuan kedua nantinya. Hal ini dilakukan untuk mengambil data kembali untuk keperluan nilai posttest atau akhir penelitian. Disini penulis menggunakan video ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran pidato dan bermanfaat sebagai alat untuk siswa dalam berlatih pidato. Sebab video ceramah sebagai media pembelajaran dapat diputar secara berulang-ulang.

Pertemuan Kedua

Penulis kembali menugaskan kepada siswa untuk mempraktekkan hasil teks pidato yang telah disusun. Siswa mempraktekkan pidato di depan kelas sementara penulis memberikan nilai pada masing-masing siswa yang berpidato, dalam praktek ini tidak sedikit kemampuan siswa yang meningkat.

Adapun penilaiannya adalah:

Soal Penilaian

- Buatlah teks pidato dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami dan bacalah teks pidato yang kamu buat sesuai dengan sistematika pidato yang baik.
- Penilaian. Adapun indikator penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Soal Penilaian

Indikator	Teknik	
Mampu menyusun teks pidato dengan menggunakan bahasa yang baik dan menarik dan mudah dipahami	Penugasan	Buatlah teks pidato dengan menggunakan bahas ayang menarik dan mudah dipahami
Mampu mempraktekkan pidato sesuai dengan sistematika pidato yang baik	Latihan	Bacalah teks pidato sesuai dengan sistematika pidato yang baik

Tabel 10
Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Dian Puspita Sari	9	9	9	9	10	46
2	Dilla Afrilla	7	7	8	7	7	36
3	Dina Puspita	8	7	8	8	7	38
4	Dwi Septiana	7	7	6	7	7	34
5	Erisa Mustika	7	8	8	7	7	37
6	Feby Rahma Chika	8	7	8	8	8	39
7	Fitria Annisa Putri	7	7	7	7	7	35
8	Imam Auliadi	8	7	9	8	8	40
9	Muhammad Andre	7	8	8	7	8	38
10	M. Aprijal	9	9	8	8	9	43
11	M. Arifin	6	7	7	7	7	32
12	M. Bayu Laksono	7	8	7	8	7	37
13	M. Gilang	8	8	8	8	8	40
14	M. Sabil	8	8	8	8	9	41
15	Nanda Puspita	8	9	8	9	8	42
16	Regi Pratama	8	8	9	8	8	41
17	RioAliansyah Putra	8	7	7	8	8	38
18	Rika Agustin	8	8	9	8	8	41
19	YuklaAdlin Alhafiz	8	7	8	8	9	40
20	Yulianti Harahap	9	9	9	9	9	45
	Jumlah						783

Keterangan :

1. Pelafalan
2. Penghayatan
3. Keruntutan
4. Kelancaran
5. Etika

Tabel 11

Hasil Nilai Perbandingan Antara Kelas IX-1 dan Kelas IX-2

No	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	35	46
2	27	36
3	22	38
4	34	34
5	33	37
6	37	39
7	31	35
8	26	40
9	34	38
10	29	43
11	24	32
12	31	37
13	37	40
14	28	41
15	25	42
16	23	41
17	27	38
18	32	41
19	34	40
20	31	45
Jumlah	600	783
Rata-rata	30	39,15

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai posttest kelas IX-1 dan posttest kelas IX-2 lalu dianalisis. Nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa kelas IX-1 setelah menggunakan video ceramah (posttest) adalah 39,15 sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa kelas IX-2 tidak menggunakan video ceramah adalah 30.

Tabel 12
Nilai Interpretasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
35	46	1225	2116	1610
27	36	729	1296	972
22	38	484	1444	836
34	34	1156	1156	1156
33	37	1089	1089	1221
37	39	1369	1521	1443
31	35	961	1225	1085
26	40	676	1600	1040
34	38	1156	1444	1292
29	43	841	1849	1247
24	32	576	1024	768
31	37	961	1369	1147
37	40	1369	1600	1480
28	41	784	1681	1148
25	42	625	1764	1050
23	41	529	1681	943
27	38	729	1444	1026
32	41	1024	1681	1312
34	40	1156	1600	1360
31	45	961	2025	1395
600	783	18400	30609	23531

Mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan variabel Y (yaitu r_{xy}), dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$= \frac{23531}{\sqrt{(18400)(30609)}} = \frac{23531}{\sqrt{563205600}} = 0,991$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi sebesar 0,991 antara penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa . selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
2. r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
3. r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
4. r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
5. r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel yang ditemukan sebesar 0,991 tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi. Jadi, terdapat korelasi yang sangat tinggi antara penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa.

C. Pengujian Hipotesis

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa diketahui perhitungan $r_{xy} = 0,991$ Kemudian hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 20 - 2 = 18$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:³⁴

Tabel 13.

Nilai-nilai “r” *Product Moment* Pearson

df / db	Taraf Signifikan		df / db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

³⁴ Anas Sudijono, h. 401-402.

Jika dibandingkan antara nilai r_{tabel} *product moment* dengan nilai r_{xy} *product moment* di atas pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh hasil $r_{xy} = 0,991$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,444 dan 0,561) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,991 \geq 0,444$ dan $0,991 \geq 0,561$) maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih besar dari pada nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hipotesis alternatif diterima berdasarkan hasil perhitungan yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa di kelas IX-1 MTs Muhammadiyah 15 Medan.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan pembahasan tentang efektivitas penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa di kelas IX-1 MTs Muhammadiyah 15 Medan, maka penulis menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data pembelajaran berpidato bahwa hasil nilai uji homogen dari perhitungan diperoleh F_{hitung} 0,991, dan dari grafik daftar distribusi F dengan dk pembilang= $20-1=19$. Dk penyebut = $20-1=19$. Dan $\alpha = 0,05$ dan F tabel sedangkan tabel adalah 0,444 dengan batas signifikansi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,991 > 0,444$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 **ditolak** pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif H_a dapat **diterima**, yang berarti terdapat korelasi yang positif yaitu terdapat pengaruh video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa. Nilai r hitung termasuk kategori interpretasi antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Dapat dilihat perubahan nilai dari tes sebelum dan sesudah perlakuan dari yang masih tergolong rendah menjadi baik. kesimpulan bahwa hipotesis terbukti adanya efektivitas penggunaan video ceramah terhadap kemampuan berpidato. Maka dengan ini hipotesis alternatif dinyatakan diterima.

B. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan video ceramah dalam melatih kemampuan berpidato siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Pada Pihak Guru
 - a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.
 - b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami siswa, dan selalu memantau perkembangan siswa terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
 - c. media video dapat membantu guru dalam menyampaikan materi-materi yang akan disampaikan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa.
2. Pada Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - c. Hendaknya berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru tentang meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga guru memiliki kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas.
3. Bagi siswa dapat dapat membantu melatih kemampuan berpidato siswa dengan menayangkannya secara berulang-ulang
4. Bagi peneliti dengan adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan adanya penelitian lain yang dapat menyempurnakan lagi, untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan video dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi dalam setiap mata pelajaran yang berbeda pada setiap jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asyur, Muhammad. 1997. *Khotbah dan Pesan Umar Bin Al Khatab*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Hidayat, Anwar. 2017. *Uji Homogenitas*. <http://statistikian.blogspot.com>
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gravindo Persada
- Mangelap, Navel. 2016. *Teknik Pengambilan Sampel & Penelitian*. <https://navelmangelep.wordpress.com/>.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pristianto Nugroho, Ari. 2013. *Pemanfaatan Media Audio Video dalam Pembelajaran*. Aripristiano.blogspot.com
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika untk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syaodin Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Team Bali Intermedia. 2012. *Peranan Sekolah di dalam Pendidikan*. www.balinter.net
- Zainal, Yusuf. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia

Tabel 01**Nilai Uji Homogenitas Kelas Eksperimen (Kelas IX-2)**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Dian Puspita Sari	8	7	7	7	8	37
2	Dilla Afrilla	8	8	8	8	8	40
3	Dina Puspita	7	7	7	7	7	35
4	Dwi Septiana	6	7	7	6	7	33
5	Erisa Mustika	6	5	6	5	6	28
6	Feby Rahma Chika	7	7	7	7	6	34
7	Fitria Annisa Putri	6	6	6	6	6	36
8	Imam Auliadi	5	5	5	5	5	26
9	Muhammad Andre	6	5	6	5	6	28
10	M. Aprijal	8	8	6	7	7	36
11	M. Arifin	8	6	6	7	6	33
12	M. Bayu Laksono	5	5	5	5	5	25
13	M. Gilang	6	6	6	7	5	30
14	M. Sabil	6	6	6	7	5	30
15	Nanda Puspita	6	6	6	6	6	36
16	Regi Pratama	7	7	7	7	6	34
17	Rio Aliansyah Putra	8	7	7	6	7	35
18	Rika Agustin	5	4	5	5	5	24
19	Yukla Adlin Alhafiz	5	5	5	6	6	27
20	Yulianti Harahap	4	6	4	6	5	25
	Jumlah						632

Keterangan:

1. Pelafalan
2. Penghayatan
3. Keruntutan
4. Kelancaran
5. Etika Pidato

Tabel 02**Nilai Uji Homogenitas Kelas Kontrol (IX-2)**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	7	6	7	7	7	34
2.	Arfan Ubay Dillah	5	4	5	5	5	24
3	Alamsyah Nst	4	4	4	5	5	22
4	Alamsyah Syahputra	7	7	6	6	6	32
5	Bagus Rizki Yusuf	8	7	8	6	7	36
6	Disa Khairidwan	7	8	7	8	7	37
7	Farhan Syah Alam	7	6	5	6	6	30
8	Fakhran Arifin Srg	6	6	4	4	4	24
9	Khiron Nisa Lbs	7	6	8	8	7	36
10	M. Satya Yudha	7	6	5	6	6	30
11	M. Qulby Fardinand	6	6	4	4	4	24
12	Nurul Ulfah	7	6	4	7	7	31
13	Rizky Apriandi	8	8	8	7	8	39
14	SatriaAnggiat Ersada	6	6	4	6	6	28
15	Sri Dewi Ariani	4	4	6	6	6	26
16	Sri Wahyuni	4	6	4	4	5	23
17	SyndiAtikaRamadan	6	6	5	7	5	29
18	Putri Nur Shoumi	6	6	5	7	5	29
19	Putri Salsa Billa	5	6	5	7	5	28
20	Yolanda Primadana	5	6	5	6	5	27
	Jumlah						589

Keterangan:

1. Pelafalan
2. Keruntutan
3. Kelancaran
4. Keruntutan
5. Etika Pidato

Tabel 03
Nilai Sebelum Diberi Perlakuan Video Ceramah Kelas Kontrol
(Kelas IX-2)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1.	Adinda Khairunnisa	7	7	7	7	7	35
2.	Arfan Ubay Dillah	5	6	6	5	5	27
3	Alamsyah Nst	4	4	4	5	5	22
4	Alamsyah Syahputra	7	7	6	7	7	34
5	Bagus Rizki Yusuf	6	7	7	6	7	33
6	Disa Khairidwan	7	8	7	8	7	37
7	Farhan Syah Alam	7	6	6	6	6	31
8	Fakhran Arifin Srg	6	6	4	5	5	26
9	Khiron Nisa Lbs	7	6	8	6	7	34
10	M. Satya Yudha	6	6	5	6	6	29
11	M. Qulby Fardinand	6	6	4	4	4	24
12	Nurul Ulfah	7	6	5	6	7	31
13	Rizky Apriandi	8	7	7	7	8	37
14	Satria Anggiat	6	5	5	6	6	28
15	Sri Dewi Ariani	4	4	6	5	6	25
16	Sri Wahyuni	4	6	4	4	5	23
17	Syndi Atika Ramadan	6	6	5	5	5	27
18	Putri Nur Shoumi	6	6	6	7	7	32
19	Putri Salsa Billa	7	7	6	7	7	34
20	Yolanda Primadana	7	6	6	6	6	31
	Jumlah						600

Keterangan :

1. Pelafalan
2. Penghayatan
3. Keruntutan
4. Kelancaran
5. Etika

Tabel 4
Nilai Sesudah Diberi Perlakuan Video Ceramah Kelas
Eksperimen (Kelas IX-1)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Dian Puspita Sari	9	9	9	9	10	46
2	Dilla Afrilla	7	7	8	7	7	36
3	Dina Puspita	8	7	8	8	7	38
4	Dwi Septiana	7	7	6	7	7	34
5	Erisa Mustika	7	8	8	7	7	37
6	Feby Rahma Chika	8	7	8	8	8	39
7	Fitria Annisa Putri	7	7	7	7	7	35
8	Imam Auliadi	8	7	9	8	8	40
9	Muhammad Andre	7	8	8	7	8	38
10	M. Aprijal	9	9	8	8	9	43
11	M. Arifin	6	7	7	7	7	32
12	M. Bayu Laksono	7	8	7	8	7	37
13	M. Gilang	8	8	8	8	8	40
14	M. Sabil	8	8	8	8	9	41
15	Nanda Puspita	8	9	8	9	8	42
16	Regi Pratama	8	8	9	8	8	41
17	RioAliansyah Putra	8	7	7	8	8	38
18	Rika Agustin	8	8	9	8	8	41
19	YuklaAdlin Alhafiz	8	7	8	8	9	40
20	Yulianti Harahap	9	9	9	9	9	45
	Jumlah						783

Keterangan :

1. Pelafalan
2. Penghayatan
3. .Keruntutan
4. Kelancaran
5. Etika

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Melisa Putri
NPM : 1301020056
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 2 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 4 dari 6 bersaudara
Alamat : Karya Wisata No. 62 Medan Johor

Nama Orang Tua

Ayah : Agusman
Ibu : Yuslinar

Pendidikan

1. Tahun 1999 – 2005 SD Negeri 064984
2. Tahun 2005 – 2008 SMP DARUSSALAM
3. Tahun 2008 - 2011 SMA Negeri 5 Medan
4. Tahun 2013 – 2017 tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan Oktober 2017

Melisa Putri

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melisa Putri

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1301020056

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **“Efektivitas Penggunaan Video Ceramah dalam Melatih Kemampuan Berpidato Siswa di Kelas IX MTs Muhammadiyah 15 Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2017

Yang Menyatakan,

Melisa Putri